## **BAB IV**

# PESAN DAKWAH DAN RESPON PEMBACA DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Pesan dakwah dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy banyak ditunjukan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh dalam menyikapi sesuatu. Namun dialog ini berbentuk tulisan sehingga lebih mudah untuk dibaca berulang-ulang.

Untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita maka dalam analisis ini penulis akan meyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf, dialog, ataupun kalimat yang mengandung pesan dakwah, sebagai berikut:

# A. Pesan Dakwah dalam Novel Bidadari Bermata Bening

## 1. Pesan Aqidah

Yang termasuk kategori pesan aqidah dalam novel Bidadari Bermata Bening yaitu, beriman, taqwa, tawakal, berikut rinciannya:

#### a. Beriman

Secara bahasa, iman adalah pengakuan dan sebuah keyakinan terhadap sesuatu. Sedangkan iman menurut syariat adalah pembenaran

keyakinan hati, diucapkan dalam lisan, dan diwujudkan dalam amal perbuatan. <sup>1</sup>

Di dalam novel Bidadari Bermata Bening yang mengandung pesan beriman terdapat pada kalimat:

Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalau pun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Bukan terjadi dengan sendirinya atau meledak dengan sendirinya. Sebab Allah-lah Tuhan Yang Maha Pencipta. Allah-lah Pencipta alam semesta ini. Allah-lah sumber segala yang ada. Mengerti? (*BBB*, Hal.49)

Dalam kalimat di atas, Ayna menggabungkan ilmu pengetahuan alam dengan ilmu tauhid ketika Ayna menemani Gus Naufal belajar tentang ilmu pengetahuan alam, dari perkataan ayna bahwa betapa mudahnya kita mengabaikan urusan tauhid yang biasa terjadi sekecil apapun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini masuk dalam kategori Akidah. Akidah termasuk bahasan ilmu tauhid. Ilmu tauhid adalah ilmu yang memabahas tentang keesaan Allah. Sedangkan pembahasan ilmu tauhid telah terangkum dalam rukun iman.

Kemudian terdapat juga pada kalimat:

ini karena kamu telah belajar sungguh-sungguh dan berusaha sangat keras. Aku tahu itu, diatas segalanya ada taufik dari Allah" (*BBB*, Hal. 13)

 $<sup>^{1}</sup>$  Darul Ilmi, Buku Panduan Lengkap Agama Islam, (Jakarta: Qultum Media, 2010), p.2.

Dalam kalimat di atas, Ayna berterimakasih kepada para khadimah yang lainnya, atas diberikan kesempatan untuk fokus belajar selama dua bulan. Hingga Ayna berhasil memperoleh nilai ujian terbaik. Di samping itu, Mbak Ningrum tetap mengingatkan bahwa setelah usaha dan doa yang kita lakukan, tentu itu semua tidak lepas atas taufik Allah ta'ala.

Ketika Ayna disuru Bu Nyai pergi ke Pasar Pahing Secang untuk membeli ikan tongkol, bumbu mangut, serta buah mlanding untuk dibuat bothok. Dengan kondisi jalan yang cukup membahayakan baginya. Walau hujan sudah berhenti, jalanan masih tampak licin. Selokan di kanan kiri jalan mengalir cukup deras dan di beberapa tempat air selokan meluap hingga ke tengah jalan. Dengan shalawat kepada baginda Nabi Muhammad, Ayna merasa terjamin mendapatkan keselamatan dari Allah SWT. Sebagaimana dengan kalimat di bawah ini:

Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa yang mengirim satu shalawat kepada baginda nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT". (*BBB*, Hal.6)

Allah bershalawat kepada nabi Muhammad saw. untuk memberikan rahmat, sedangkan para malaikat bershalawat senantiasa

meminta ampunan kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. Sedangkan kita bershalawat kepada nabi Muhammad saw. merupakan salam penghormatan kepadanya. Shalawat kepada Nabi merupakan kebaikan dan bentuk kepercayaan kita sebagai umat atas kemuliaan Nabi Muhammad saw.

#### b. Takwa

Takwa adalah bersikap hati-hati terhadap perintah dan larangan Allah. Maksudnya ialah agar kita senantiasa memelihara semua yang diperintah oleh Allah kepada kita dan menjauhi semua larangan-Nya. Selain makna sikap hati-hati, takwa juga berarti takut, yaitu takut kepada Allah atau kepada ancaman dan siksa-Nya. <sup>2</sup>

Pesan Takwa dalam novel Bidadari Bermata Bening terdapat dalam kalimat berikut ini:

Tapi apakah putrinya Kyai Thayyib sekualitas Gus Asif? batin Ayna. Lalu ia membayangkan, apakah mungkin ia punya suami yang seperti Gus Asif atau Gus Afif. Tentu tidak mungkin dapat suami salah satu dari mereka. Tiba-tiba ia malu pada dirinya sendiri. Siapa dirinya kok berani menilai putri Kiyai Thayyib. Dan siapa dirinya kok berani lancang membayangkan nanti punya suami yang seperti Gus Asif atau Gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? "Astaghfirullah, ya Allah ampuni hamba, lirih Ayna dalam hati. (*BBB*, Hal. 23)

Dalam kalimat di atas, Ayna membayangkan jika nanti punya suami yang sama seperti Gus Asif atau Gus Afif. Namun ia langsung

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), p.3.

mengingat Allah, meminta ampunan bahwa dirinya telah memikirkan sesuatu yang sudah termasuk kedalam zina.

Saat Ayna diajak jalan-jalan ke Lombok oleh Aripah, kaka sepupuhnya. Dalih-dalih Arifah memberikan hadiah kepada Ayna karena telah mendapatkan prestasi. Namun kenyataannya di balik itu, Arifah berniat ingin mendekatkan Ayna dengan Mas Yoyok, pemuda kaya raya yang menggeluti bidang politik. Sejak dalam perjalanan, Aripah sudah berniat untuk mendekatkan Ayna dengan Mas Yoyok. Hingga sampai di lokasi penginapan, Arifah tampaknya masih terus berusaha untuk mendekatkan mereka berdua dengan cara menempatkan Ayna satu kamar dengan Mas Yoyok. Sebagaimana dengan dialog berikut ini:

Pak Budi Marjono dan Ibu Rosamalia Sari, ini kuncinya. Sri Aripah dan Dwi Atikah, ini kuncinya. Sudah. Cuma dua kamar. Lha, saya di mana, Mas? tanya Ayna.

Nanti di hotel sebelah sama Mas Yoyok, jawab Saprul.

Satu kamar?

Iva.

Saya tidak mau! Tidak mungkin saya sekamar berdua dengan lelaki. (*BBB*, Hal. 129)

Dalam dialog di atas, Ayna menolak untuk sekamar dengan Mas Yoyok. Telah jelas Islam melarang berduaan dalam ruangan dengan yang bukan mukhrim. Ketegasan Ayna dalam dialog diatas merupakan bentuk rasa takut seorang muslim untuk melanggar aturan Allah SWT.

Pesan takwa juga terdapat dalam kalimat:

Karena ke dinginan oleh udara AC, Ayna terbangun dari tidurnya. Ia sangat kaget, ketika membuka tirai jendela hari telah gelap. Cepat-cepat ia melihat jam di hapenya. Sudah jam delapan malam. "Astaghfirullah, aku kehilangan waktu Maghrib". (*BBB*, Hal. 130)

Dalam kalimat di atas, Ayna menangis karena untuk pertama kalinya sejak ia masuk pesantren, ia kehilangan waktu shalat. Maghrib telah lewat. Ia merasa sangat berdosa. Ia mereguk satu kenikmatan dunia, tapi kehilangan satu nikmat ibadah. Dalam hatinya ia terus memohon ampunan.

Selain itu juga terdapat pada dialog berikut ini:

Untuk makan dan keperluan sehari-hari saya hanya mau dari hasil jualan beras di pasar. Yang lain, silahkan Mas simpan dan jangan sekali-kali dikasihkan saya.

Kenapa?.

Syubhat atau haram! Ibadah saya nggak ada gunanya kalau ada barang haram masuk ke dalam perut saya jadi darah dan daging." (*BBB*, Hal. 189)

Sebulan hidup bersama Yoyok, Ayna sudah mengetahui beberapa bisnis yang dilakoni suaminya. Menurutnya semuanya tidak benar. Kecuali satu, jualan beras di pasar. Sebagai seorang muslim sebaiknya menjauhi barang-barang yang syubhat (samar-samar) apalagi sudah masuk kategori barang haram.

#### c. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha seoptimal mungkin dan berdoa, untuk meraih sesuatu yang diharapkan. Manusia hanya berencana dan berusaha dengan sungguh-sungguh, ketentuan sepenuhnya ada di tangan Allah. <sup>3</sup>

Dalam novel Bidadari Bermata Bening terkandung pesan tawakal dari kalimat sebagai berikut:

Saat masih muda, saat masih dalam fase menuntut ilmu sebaiknya tidak memikirkan kecuali ilmu. Ingat, ilmu tidak akan didapat kecuali dengan dikejar sungguh-sungguh. Sedangkan jodoh sudah disediakan oleh Allah. kalau saat kau harus mengejar ilmu malah mengejar jodoh, kau bisa kecewa jika ternyata yang kau kejar bukan jodohmu, dan ilmu sudah pergi jauh dari jangkauanmu. Kata-kata abahnya saat memberi nasihat para santri di masjid pesantren tiba-tiba terngiang di telinganya. (*BBB*, Hal. 56)

Dalam kalimat di atas, saat Gus Afif tiba-tiba memikirkan tentang jodoh, ia berusaha membuang jauh-jauh pikiran itu, bagi Gus Afif Jika jodohnya adalah Ayna, maka tidak akan tertukar dengan yang lainnya. Jika bukan Ayna tidak bisa dipaksakan juga. Hal ini merupakan bentuk tawakal seorang hamba, dengan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT. termasuk urusan jodoh.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, (Bandung: Pustaka AlFikriis, 2009), p.32.

Pesan tawakal juga terdapat dalam dialog berikut:

Ah Ummi, belum tentu Mas Afif mau. Bisa jadi kan dia berubah pikiran? Waktu yang berjalan bisa mengubah keadaan.

Aku tidak akan bisa memaafkan diriku lagi kalau sampai tidak bisa menikahkan dirimu dengan Afif. Aku sangat yakin, Afif juga menunggu saat bertemu dan menikahi dirimu. Sepenuhnya saya pasrahkan semua urusan kepada Allah. (*BBB*, Hal. 304)

Dalam dialog di atas, Bu Nyai Fauziyah merencanakan pertemuan Afif dengan Ayna. Ayna tidak yakin kalau perasaan Afif masih sama seperti dulu. Dengan segala usaha menunggu kebahagiaan yang diimpikannya sejak dulu, Ayna serahkan semua urusannya kepada Allah SWT.

Ayna tidak bisa memejamkan mata karena masih teringat katakata Bu Nyai bahwa Kiyai Yusuf Badrudduja ingin memingang dirinya. Perempuan mana yang tak bahagia dipinang dengan seorang kiyai yang memiliki karismatik. Bagaimanapun Ayna tetap ingin menyerahkan urusannya kepada Allah semata. Seperti dalam kalimat berikut ini:

Ayna benar-benar tidak bisa memejamkan mata. Pertanyaan-pertanyaan itu terus berkecamuk dan berputar dalam pikirannya. Jam setengah tiga dini hari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu shalat istikharah, lalu berusaha memejamkan kedua matanya. Ia pasrahkan jalan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan yang Maha Mengatur nasib hamba-Nya. (*BBB*, Hal. 91)

# 2. Syariah

Yang termasuk kategori pesan syariah dalam novel Bidadari Bermata Bening terdapat tiga, yaitu: sholat, muamalah, dan doa.

#### a. Shalat

Shalat adalah ibadah yang paling diperhitungkan dalam Islam. Allah tidak akan melihat ibadah lainnya, sebelum shalatnya. Ketika shalatnya baik, maka ibadah yang lainnya akan ikut baik. Shalat juga merupakan ibadah jasmani dan rohani sekaligus. Gerakan dan bacaannya merupakan pekerjaan jasmani, dan merasakannya merupakan tugas rohani. <sup>4</sup>

Dalam novel Bidadari Bermata Bening terkandung pesan shalat dari kalimat sebagai berikut:

Na, rampungkan lalu dikukus. Setelah itu boleh kamu tinggal. Aku mau shalat Dhuha dulu. (*BBB*, Hal. 10)

Dalam kalimat di atas, Bu Nyai Fauziyah menyuruh Ayna untuk meneruskan pekerjaan, sudah menjadi kebiasaan Bu Nyai melakukan shalat sunnah Dhuha. Sebagai istri kiyai, Bu Nyai Fauziah memberikan contoh lewat perbuatan.

Pesan shalat juga terdapat dalam kalimat:

Ayna melangkah keluar diikuti Atikah yang menenteng termos berisi air panas dan kresek plastik berisi gula, teh dan kopi. Ayna merasa kalau ia langsung tidur, maka ia tidak akan bangun tidur meski cuma dua rakaat, disambung shalat witir tiga rakaat dua kali salam. (*BBB*, Hal. 103)

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> M. Amin Syukur, *Terapi Hati*, (Jakarta: Erlangga, 2012), P.81.

Dalam kalimat di atas, Ayna sering melakukan kebiasaan shalat sunnah sebelum tidur. Walau hanya sunnah, tapi bagi Ayna betapa sulitnya meninggalkan kebiasaan yang ia lakukan sejak masuk pesantren.

Saat Shubuh tiba, jalanan terasa lengang. Rumah-rumah masih tertutup rapat pintunya. Aroma pagi yang khas kampung itu Ayna hirup dalam-dalam. Semestinya ia cukup shalat di rumah saja. Tapi kali ini, Ayna terasa rindu dengan suasana di pesantren. Akhirnya Ayna terus melangkahkan kakinya ke masjid untuk shalat berjamaah. Pesan shalat juga terdapat dalam kalimat berikut:

Suara jangkrik bersahutan. Sesekali terdengar lengkingan kokok ayam jantan. Ayna keluar dari rumahnya terus wiridan. Semestinya ia cukup shalat Shubuh di rumah saja. Tetapi pagi itu ia kangen sekali dengan suasana pesantren. Ia kangen dengan shalat Shubuh di masjid. (*BBB*, Hal. 163)

Dalam kalimat di atas, biasanya Ayna shalat subuh di rumah. Tapi kali ini ia ingin shalat di masjid, karena rindu sekali suasana di pesantren saat shalat berjamaah. Azan Shubuh terdengar nyaring, Jalanan terasa lengang. Rumah-rumah masih tertutup rapat. Lima puluh meter dari masjid ia berjumpa dengan Mbah Ngatni, Pak Salim, dan Mbah Girun. Yang hadir Shalat Shubuh berjamaah semuanya orang tua, tidak ada anak muda. Hati Ayna teriris, kemana mereka yang

mampu begadang berjam-jam menonton pertandingan bola, mengapa bangun shalat berjamaah dimasjid saja tidak mampu.

Kehidupan Ayna telah berubah, dia bukan lagi seorang khadimah di Pesantren Kanzul Ulum. Saat ia lepas dari jeratan muslihat Mas Yoyok yang memperlakukan dia sebagai alat transaksi, Ayna mejalani hidup baru di Bogor bersama dengan Bu Rosidah. Kehidupan Bu Rosidah juga mulai berubah sejak mengenal Ayna. Berikut ini dialog yang mengandung pesan shalat:

Ibu sudah shalat Isya' dan tarawih?

Belum.

Ayo, Ayna temani.

Lho, kamu belum shalat Isya?

Sudah tadi di masjid. Ayna juga dengerin ceramah setelah shalat Isya', tapi pas terawih Ayna pulang, sebab Ayna merasa pasti ibu belum tarawih. Kalau tarawih sendiri ibu pasti malas, Ayna nunggu ibu aja biar enak tarawihnya.

Terimakasih, Na. (BBB, Hal 279)

Dalam dialog di atas, Bu Rosidah sangat bersyukur telah mengenal Ayna. Ia merasa kehidupannya lebih baik semenjak ia mengenal Ayna. Ia sangat beruntung mendapatkan ketenangan hidup lewat memperbanyak ibadah. Ia menganggap bahwa Ayna seperti sosok bidadari berwujud manusia yang membantu memperbaiki dirnya.

Selain itu terdapat juga pada kalimat:

Hujan terus turun. Sayup-sayup terdengar adzhan shubuh berkumandang. Ayna shalat di mushalla rumah itu menjadi

imam. Semua makmumnya perempuan; Bu Rosidah, Mbok Mur dan Mbok Ginah. Usai shalat dan wiridan, Ayna memimpin mereka tadarusan Al-Qur'an. Masing-masing membaca tiga ayat. Ayna menyimak dengan teliti dan meluruskan jika ada bacaan yang bengkong. (*BBB*, Hal. 243)

#### b. Muamalah

Muamalah adalah ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia degan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar).

Di dalam novel Bidadari Bermata Bening yang mengandung pesan muamalah terdapat pada kalimat:

Mbak, bisa pinjam uang? tanya Ayna begitu melihat Mbak Ningrum bangkit.

Bisa, berapa?

lima puluh ribu saja

Oh, iva

Begitu ada rezeki aku kembalikan. Insya Allah. (*BBB*, Hal. 53)

Dalam dialog di atas, Ayna meminjam uang kepada Mbak Ningrum untuk membeli lego buat Gus Naufal. Meminjam uang termasuk hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pesan muamalah juga terdapat pada kalimat:

Dia teman ibu di Amman, dia pernah hutang pada ibu saat di Amman dulu. Kau bisa menagihnya!" (*BBB*, Hal. 220)

Kalimat di atas, setelah berhasil bebas dari Mas Yoyok, Ayna memutuskan untuk pergi dari jerat ke dzaliman yang dilakukan suaminya. Saat sampai di Terminal Tirtonadi Solo, Ayna bingung hendak kemana lagi. ia teringat bahwa ibunya pernah berpesan, jika sedang kesusahan Ayna bisa menemui Bu Nurjanah, dulu pernah berhutang pada ibunya.

Selain itu juga terdapat pada kalimat:

Kalau tidak ditolong oleh ibumu, lewat keluarga majikan ibumu, aku mungkin membusuk di Amman. Ibumu meminjami aku dua belas ribu dinar untuk membayar pengacara dan membeli tiket pulang. Itu uang tabungan ibumu sekian tahun kerja di Amman. Ceritanya aku dituduh membunuh anak majikanku. Padahal sebenarnya yang salah itu majikan perempuanku, bukan aku. Prosesnya panjang, tapi akhirnya aku selamat, ditolong oleh majikan ibumu yang jadi ayahmu itu. Sayangnya aku lagi bangkrut. Sebelumnya aku bisnis di Bandung cukup berhasil. Tapi kini sedang bangkrut. Aku janji, begitu aku bangkit dan ada dana untuk membayar hutang itu akan aku bayar." (BBB, Hal. 250)

#### c. Doa

Menurut bahasa, doa berasal dari kata *da'a* artinya memanggil. Sedangkan menurut istilah syara' doa berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon bebas tercegah dari sesuatu yang memudharatkan. <sup>5</sup>

Di dalam novel Bidadari Bermata Bening yang mengandung pesan doa terdapat pada kalimat:

Ayna menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menangis tersedu-sedu. "Ya Allah ya Rabbi, belas kasihi hamba-Mu yang lemah ini". Lirihnya. (*BBB*, Hal. 140)

Muhammad Syahputra, Mengapa Doa Kita Tidak Terkabulkan?, (Surabaya, PT. Java Pustaka Group, 2011), p.1.

Dalam kalimat di atas, Ayna menangis dan pasrah untuk dijodohkan oleh pakdenya dengan seseorang yang tidak ia cintai.

Dalam doanya ia terus berharap bahwa ada cara untuk membatalkan semua rencana Pakde dan Budenya.

Pesan doa juga terdapat pada kalimat:

Ayna merasa seperti terperangkap dalam ruanga gelap nan pengap, tak ada ventilasi udara, tak ada lubang sedikitpun untuk masuk cahaya, tidak ada jalan keluar. Ia hanya bisa menangis kepada Tuhan, lirihnya dalam doa. "Laa ilaaha illa Anta, subhaanaka innii kuntu minazhzhaalimin. (*BBB*, Hal. 169)

Dalam kalimat di atas, setelah meminta pendapat dengan beberapa orang yang Ayna percaya, ia mengetahui siapa sebenarnya Yoyok yang akan dijodohkan dengannya. Berbekal itu semua ia beranikan diri bicara pada pakdenya untuk membatalkan pertunangan dengan Yoyok. Namun di luar dugaan, pakdenya melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Pakdenya mengambil pisau menyuruh Ayna untuk menggorok lehernya. Tentu hal itu membuat Ayna merasa dirinya tak berday a. Ia hanya bisa berdoa untuk diberikan kekuatan pada dirinya.

Setiap malam Ayna terus menangis kepada Tuhan yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberinya jalan keluar dari segala jeratan kedzaliman. Ayna tidak menyangka dengan niat buruk Pakdenya yang telah menikahkan ia dengan Mas Yoyok untuk dijadikan alat transaksi politik belaka. Sebagaimana dengan kalimat di bawah ini:

Jagalah kesucianku, ya Allah sebagaimana Engkau jaga kesucian Aisyah dari jahatnya Fir'aun, isaknya dalam sujud. (*BBB*, Hal. 193)

Dalam kalimat di atas, setiap malam Ayna terus menangis kepad Tuhan Yang Maha Kuasa agar melindungi dan memberinya jalan keluar dari jerat kedzaliman. Karena setelah menikah dengan Mas Yoyok, Ayna mengetahui semua niat buruk pakde, dan budenya. Begitupun niat buruk suaminya yang menikahi dirinya hanya untuk kepentingan politik belaka.

Selain itu, pesan doa juga terdapat pada kalimat:

Bu Nyai Nur Fauziyah membaca tulisan putranya itu dengan mata berkaca-kaca. Pagi itu ia langsung shalat Dhuha dan shalat Hajat mendoakan keselamatan untuk putranya. Hal serupa dilakukan oleh Pak Kiyai Sobron. "Aku titipkan keselamatan putraku, Afif, kepada-Mu ya Allah," lirihnya dalam sujud. (*BBB*, Hal. 210)

Dalam kalimat di atas, Bu Nyai Fauziah mengetahui bahwa putranya telah bangkit dari keterpurukan saat mengetahui Ayna akan menikah dengan pria lain. Suatu pagi, Bu Nyai tidak melihat Gus Afif sampai siang. Biasanya ia melihat sesaat pada waktu sarapan, atau mendengar suaranya membaca Al-Qur'an. Tapi pagi itu sampai siang ia

tidak melihatnya. Ia pun menghampiri kamarnya, dan kaget ketika melihat selembar surat yang berisikan tentang pamit kepergian anaknya untuk mengembara seperti jalan yang ditempuh Imam Asy Syibli. Karena bertujuan untuk menuntut ilmu, Kiyai dan Bu Nyai tidak bisa berbuat apa-apa kecuali hanya bisa mendoakan untuk keselamatan putranya.

Hubungan Ayna dengan Bu Rosidah semakin membaik. Ayna dipercaya dapat mengelolah bisnis yang digeluti oleh Bu Rosidah. Kini Ayna tidak hanya menjadi asisten Bu Rosidah. Ayna tampak sukses dengan bisnis roti di Bogor, ia tidak pernah lupa bahwa semua itu berkat karunia dari Tuhan semesta alam. Seperti yang tertera pada kalimat dibawah ini:

Ayna menyadari sepenuhnya bahwa semua itu adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri, dalam lirihnya ia berdoa "Ya Rabbana lakal hamdu hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih". (*BBB*, Hal. 266)

Dalam kalimat di atas, Ayna telah mensyukuri bahwa hidupnya lebih baik ketika ia meninggalkan semua yang ia miliki. Bertemu Bu Rosidah, kemudian dianggap seperti anak sendiri, membuat Ayna merasa tanpa taufik dan rahmat Allah, ia tidak akan mendapatkan nikmat yang ia rasakan.

Selain itu juga terdapat pada kalimat:

Azan maghrib berkumandang tepat sesaat setelah Ayna menyelesaikan wiridnya. Ia langsung mendoakan semua orang yang dicintainya baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Ia memintakan ampunan, taufik, dan rahmat untuk mereka. (*BBB*, Hal. 282)

#### 3. Akhlak

Dalam novel Bidadari Bermata Bening yang termasuk kategori akhlak terdapat empat, yaitu: sabar, disiplin, rendah hati, mencegah permusuhan.

#### a. Sabar

Sabar adalah sikap betah atau dapat menahan diri pada kesulitan dengan berbagai ujian Allah serta mencari ridha-Nya. Sabar juga merupakan kondisi dalam diri atas suatu yang tidak di inginkan dengan rela dan berserah. <sup>6</sup>

Di dalam novel Bidadari Bermata Bening yang mengandung pesan sabar terdapat pada kalimat:

Kamu yang sabar ya, Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar. (*BBB*, Hal. 134)

Kalimat diatas, Ayna merasa sedang di puncaknya kesedihan. Ketika lamaran Kiyai Yusuf ditolak oleh Pakde dan Budenya, lantaran mereka berniat menjodohkan Ayna dengan Mas Yoyok. Ayna merasa

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Zulmaizarna, Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin..., p.27.

tidak kuat, dadanya seperti ditusuk berkali-kali dengan belati berkarat.

Namun ia teringat pesan Bu Nyai Fauziyah saat berkunjung kerumahnya. Hal itu menguatkan kembali batinnya.

Pesan sabar juga terdapat pada kalimat:

Sebentar, tidak apa-apa kamu pergi. Tapi maaf ada totalannya. Kamu nginap di sini satu minggu, dan makan selama ini ada totalannya. Tidak ada makan gratis.

Tujuh hari di sini, tujuh ratus ribu murah itu. Makannya tiga ratus lima puluh ribu. Dipaskan saja satu juta. Itu ongkos taksinya tidak saya hitung.

Tapi saya tidak punya apa-apa, Mbak. Uangku tinggal tiga ratus ribu. Yang lain diambil pencuri. Kartu ATM pun ikut diambil pencuri. Dua ratus ribu saja ya, mbak. Yang seratus biar aku gunakan jalan.

itu kau masih punya jam tangan. (BBB, Hal. 254)

Dalam dialog di atas, ketika Ayna pamit mau pergi, Ratih menyampaikan sesuatu yang tidak pernah ia duga sama sekali. Bermula saat Ayna bertemu denga Ratih di Terminal Barangnangsiang. Ratih yang meliht Ayna sendirian langsung menghampirnya, kemudian mengajak Ayna untuk tinggal sementara di rumahnya. Ayna pikir Ratih tulus menolongnya. Ternyata ia melakukan pemerasan secara halus. Ayna tetap sabar saat semua barang berharganya dicuri, bahkan saat itu pula ia menjadi korban pemerasan.

Setelah menjadi korban pemerasan, Ayna hidup kesana-kemari untuk mencari pekerjaan. Ia tidak mungkin hanya mengandalkan bekalnya yang tinggal seratus ribu yang telah ia berikan roti kering untuk sahur dan berbuka puasa. Kemana-mana ia jalan kaki. Tidak ada yang tahu kecuali dirinya dan Allah, bahwa malam-malam ia pernah mengambil sisa nasi kotak tetangga kamarnya yang dibuang ke tempat sampah. Dengan kondisi seperti ini, ia menangis ketika menyadari bahwa begitu nikmatnya makan sisa-sisa nasi orang lain. Di situ ia merasakan kebesaran nikmat Allah. Seperti pada kalimat dibawah ini:

Ayna kesana-kemari mencari pekerjaan. Sebab sudah dua minggu hanya makan roti kering dan air. Ketika bekalnya tinggal seratus ribu ia belikan roti kering yang ia makan sepotong ketika sahur dengan air putih dan sepotong ketika berbuka. Ke mana-mana ia jalan kaki. Dalam kondisi seperti itulah ia betul-betul merasakan jadi hamba Allah yang paling lemah. Tidak ada yang tahu kecuali dirinya dan Allah. (*BBB*, Hal. 258)

Dalam kalimat di atas, Ayna merasa dirinya lemah saat kondisi ia tidak memiliki siapa-siapa kecuali Allah. Ayna luntang-lantung di Bogor, makan sisa-sisa nasi kotak di tempat sampah. Hal itu tidak ada yang mengetahui kecuali ia dan Allah. Sikap sabarnya dalam menghadapi cobaan hidup membuat Ayna yakin, dengan bersabar Allah pasti berikan yang terbaik untuknya.

## b. Syukur

Syukur adalah suatu sikap yang selalu mensyukuri dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah Allah berikan,

baik yang bersifat fisik maupun non fisik, dengan cara meningkatkan amal shaleh dan menjauhkan yang terlarang dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada-Nya. <sup>7</sup>

Di dalam novel Bidadari Bermata Bening yang mengandung pesan syukur terdapat pada kalimat:

Ayna menyantap nasi dan sayur kangkung yang sudah dingin. Meski begitu, ia tetap merasa menikmati. Mbak Titin membuatkan teh panas. Di dapur ini bersama para khadimah, ia merasa memiliki sebuah keluarga yang sangat hangat. (*BBB*, Hal. 11)

Dalam kalimat di atas, Ayna merasa lapar dan letih karena seharian bantu Bu Nyai Fauziyah membuat manggut ikan tongkol. Dengan begitu ia bergegas menuju dapur kantin tempat santriwati makan. Ayna tetap menikmati dan mensyukuri makanan yang ada walau sudah dingin. Bagi Ayna itu adalah rizki yang masuk ke dalam mulutnya.

Pesan syukur juga terdapat pada kalimat:

Mbak Ningrum menyerahkan kertas itu pada Ayna. Kedua mata Ayna berkaca-kaca membaca isi surat hasil UN miliknya. Zulfa ikut membaca dengan wajah berbinar bangga. Sejurus kemudian Ayna bertakbir dan sujud syukur di lantai dapur itu. Tak terasa air mata Mbak Ningrum, Mbak Romlah dan Mbak Titin meleleh haru. Baru kali ini seorang khadimah bisa meraih nilai tertinggi di pesantren. Ayna seolah-olah mewakili mereka. Ayna bangkit dari sujud sukurnya dan langsung memeluk Mbak Ningrum. (*BBB*, Hal. 14)

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Zulmaizarna, Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin..., p.27

Dalam kalimat di atas, usaha tak mengkhianati hasil. Perjuangan Ayna belajar sungguh-sungguh mencetak prestasi yang luar biasa. Seorang khadimah yang bangun lebih awal untuk menyiapkan makan santriwati. Khadimah yang tak mudah menyempatkan waktu untuk belajar seperti santri lainnya. Ayna sangat mensyukuri apa yang ia raih, semua itu tidak lepas dari nikmat yang Allah berikan.

Ayna telah membawa nama baik Pesantren Kanzul Ulum, berkat prestasinya yang mulai tercium publik, seperti pada kalimat di bawah ini:

Subhanallah, alhamdulillah, astaghfirullah. Tadi malam aku mimpi melihat bangunan pesantren kita seperti modod tinggi banget. Ini rupanya tafsirannya. Alhamdulliah. (*BBB*, Hal. 33)

Dalam kalimat di atas, ada wartawan yang ingin mewawancarai Kiyai Sobron terkait prestasi yang didapat oleh salah satu santrinya, tidak lain adalah Ayna. Prestasi Ayna mulai tercium publik. Hal itu membuat Kiyai Sobron merasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan lewat prestasi Ayna.

Pesan syukur juga terdapat pada dialog dibawah ini:

Justru semestinya ibu yang berterima kasih. Ibu yang sangat beruntung kau mau tinggal di sini menemani ibu. Jujur, ibu seperti mendapatkan barokah. Dulu ibu tidak lancar baca Al-Qur'an. Dulu yang ada dalam pikiran ibu bagaimana ngejar dunia. Yang ibu pikirkan Cuma bisnis, bisnis dan bisnis. Kini dengan keberadaanmu, ibu mendapatka ketenangan. Ibu

mengerti bahwa ada kehiduoan lebih panjang yang harus disiapkan.

Segala puji hanya milik Allah Bu. Alhamdulillah Alhamdulillah. (*BBB*, Hal. 238)

Dalam dialog di atas, Bu Rosidah merasa hidupnya lebih baik dan terarah sejak kehadiran Ayna di kehidupannya. Ia bersyukur bahwa Allah mengirimkan sosok wanita seperti bidadari yang membuat ketenangan dalam hidupnya. Semata-mata semua itu atas nikmat yang Allah berikan.

Selain itu, pesan syukur juga terdapat pada kalimat:

Selain berkembang dalam dunia bisnis, Ayna tetap berusaha tidak melupakan amal-amal ukhrowi. Selain terlibat dalam pengajian majlis ibu-ibu di perumahan, Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak jalanan. Gerakan itu mulai mendapat dukungan dari banyak kalangan di Bogor. Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Tanpa karunia, taufik dan rahmat Allah, ia tidak akan mendapatkan segala nikmat yang ia rasakan. (*BBB*, Hal. 265)

## c. Disiplin

Disiplin secara sederhana merupakan sikap patuh dan tepat waktu, dari jadwal dan ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin ini memiliki keterkaitan dengan watak kepemimpinan dan tanggung jawab. Sesorang yang terbiasa disiplin, cenderung akan lebih mudah dalam mengatur waktu dan program.

Dalam novel Bidadari Bermata Bening, pesan disiplin terdapat pada kalimat:

Dik Laila, mohon maaf. Waktu kita sudah habis. Ini sudah jam empat lebih dan kita belum shalat Ashar. Nanti, insyaallah beliau akan menyampaikan jawabannya secara tertulis dan akan kita muat di majalah pesantren. (*BBB*, Hal. 41)

Kalimat di atas merupakan ungkapan moderator ketika Laila bertanya kepada seorang sastrawan penulis novel Islami tentang karya-karyanya. Hal ini merupakan tindakan disiplin dalam tradisi sholat tepat pada waktunya tidak boleh digeser sedikit pun dan dengan alasan apa pun.

#### d. Rendah Hati

Rendah hati adalah suatu sikap yang jauh dari kesan angkuh atau arogans. Rendah hati merupakan perbuatan yang luhur. Seorang muslim hendaklah rendah hati karena sifat tersebut merupakan ruh iman dalam diri seseorang yang dapat memperkokoh persaudaraan di antara manusia. 8

Di dalam novel Bidadari Bermata Bening yang mengandung pesan rendah hati terdapat pada kalimat:

Kalau saya lulus senang, kalau nggak lulus juga senang, gumam Ayna.

Kok, aneh tho kamu, ngga lulus kok senang, tukas Mbak Romlah.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Zulmaizarna, Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin..., p.59.

Kalau nggak lulus kan berarti ilmu masih kurang, itu jadi intropeksi bagi saya untuk belajar lagi. Lebih dari itu, kalau nggak lulus kan aku masih di sini bersama mbak-mbak semua yang sudah ku aggap seperti saudara sendiri." (*BBB*, Hal.11)

Dalam dialog di atas, seharian Ayna membantu Bu Nyai membuat mangut ikan tongkol, hal itu membuat ia lupa bahwa hari ini pengumuman kelulusan. Ayna merasa bahwa tidak lulus pun tidak apaapa. Jika tidak lulus ia merasa bahwa ilmunya masih kurang. Walau dirinya pintar, Ayna tidak suka memamerkannya. Sikap rendah hatinnya membuat banyak orang menyayanginya.

Ayna merasa beruntung karena mendapatkan kehangatan keluarga dalam pesantren. Banyak yang menyayangi Ayna karena sikapnya yang baik dan rendah hati pada semua orang. Bagi Ayna, sahabat yang setia sudah cukup baginya menjadi manusia yang paling beruntung di muka bumi ini. Seperti pada dialog di bawah ini:

Ayna layak untuk jadi santri terbaik kali ini, aku yakin dewan kyai dan dewan guru tidak salah pilih, gumam Luluk. Saya tidak pernah berpikir jadi terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah keberuntungan luar biasa. Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di pesantren seperti kita. Yang paling penting adalah ilmu yang manfaat dan barokah, jawab Ayna. (*BBB*, Hal. 61)

Dalam dialog di atas, meski Ayna mendapatkan prestasi yang luar biasa, yang membuat ia dipuji oleh teman-temannya, Ayna tetap merasa bahwa ia tidak layak mendapatkan ini semua.

Pesan rendah hati juga terdapat pada kalimat:

Monggo Bu Hajjah Muniroh saja, saya kan sudah memimpin shalawatan, masak juga ngisi mau'izhah hasanah, mosok saya borong sendiri. Sanes wekdal insya Allah. (*BBB*, Hal. 112)

Dalam kalimat di atas, pada saat pengajian rutin pekanan ibuibu dikampung Ayna. Ia diminta memimpin shalawatan sekaligus memimpin pengajian. Ia menolak, baginya itu bukan sesuatu yang susah sebenarnya. Sebab di pesantren ia terlatih khitobah. Tetapi ia khawatir dianggap anak yang tidak tahu tatakrama, kalau tiba-tiba memimpin pengajian ibu-ibu.

Selain itu, pesan rendah hati juga terdapat pada kalimat:

Nyuwun sewu, kenapa ora wangun, Mi? Karena Afif seorang Gus? Putra ulama terpandang? Ummi, ini perjuangan Afif melawan kesombongan diri. Ini usaha Afif mengobati penyakit dalam diri Afif. Bukankah di surat itu sudah Afif sampaikan bahwa Afif pergi untuk memperbaiki diri seperti Imam Asy Syibli. (BBB, Hal. 228)

Dalam kalimat di atas, selama empat bulan kepergian Gus Afif untuk mengembara seperti yang dilakukan Imam Asy Syibli. Akhirnya Bu Nyai Fauziyah menemukannya. Namun Afif menolak untuk kembali ke rumah, bukan karena ia tidak menuruti perintah ibunya. Namun pengembaraannya belum selesai. Walau dikenal dari keluarga terpandang, Afif tidak pernah menunjukan sikap ingin dihormati.

# e. Mencegah permusuhan

Mencegah permusuhan merupakan bentuk akhlak mahmudah (terpuji) kepada orang lain dan masyarakat. <sup>9</sup>

Di dalam novel Bidadari Bermata Bening yang mengandung pesan mencegah permusuhan terdapat pada kalimat:

Jangan kau putus tali silaturahim dengan keluarga pakdemu! Merekalah keluarga yang kau miliki. Mereka keluargamu. Pakdemu anggaplah sebagai ayahmu dan budemu anggaplah sebagai ibumu!" (*BBB*, Hal. 77)

Dalam kalimat di atas, itu merupakan wasiat ibunya beberapa hari sebelum menghembuskan napas terakhirnya di RS Tlogorejo Semarang karena sakit liver. Nasehat ibunya yang membuat Ayna tetap menghormati Pakde dan keluarganya.

Pesan mencegah permusuhan juga terdapat pada kalimat:

Suatu ketika saat ibu kelas dua SMP, pakdemu pernah berkata pada ibu, 'bapakmu itu bodoh, kalau saja dia izinkan ibu dibawah oleh bapakku ke Singapura, kita semua hidup makmur dan mulia. Tidak sengsara kaya gini!' ibu diam saja tidak menjawab saat itu, meskipun ibu bisa menjawab dengan jawaban yang akan membuatnya diam seribu bahasa. Sebab ibu tahu persis bahwa yang benar saat itu adalah Mbah Sujak, ayahnya ibu. Hanya suami rendahan yang menyerahkan istrinya kepada orang lain. Ibu hanya khawatir jawaban ibu nanti malah semakin membuat Pakdemu sakit hati, persaudaraan akan semakin renggang." (BBB, Hal. 108)

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam..*, p.517.

Dalam kalimat di atas, Ayna teringat cerita ibunya saat masih hidup ia menceritakan alasan pakde dan keluargannya tidak bersikap hangat pada Ayna dan ibunya. Beberapa hari sebelum ibunya meninggal, ibunya berpesan untuk selalu jaga hubungan baik dengan keluarga yang ia miliki saat ini. Begitu pula dengan pesan Bu Nyai kepada Ayna. Seperti pada kalimat dibawah ini:

Kalau kau nekad kau kehilangan keluarga satu-satunya yang kau miliki. Tapi kalau kau bersama mereka, kau tidak akan kehilangan kami, Na. Ummi dan abahmu tidak akan berubah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang akan kami sayangi dan kami doakan. (*BBB*, Hal. 140)

Dalam kalimat di atas, Ayna niat ingin memberontak karena tidak ingin dijodohkan oleh pakde dan budenya. Ia mengemasi pakaian dan barang-barangnya. Detik itu tekadnya menyala bersama emosinya; ia akan kembali ke pesantren. Tidak akan adalagi urusan dengan pakde dan budenya. Namun ketika melangkah keluar rumahnya, pesan almarhum ibunya agar tidak memutus tali kekeluargaan kembali menggema di hatinya, lalu nasihat Bu Nyai kembali terngiang di telinganya.

# B. Respon Pembaca Terhadap Pesan Dakwah dalam Novel Bidadari Bermata Bening.

Setelah menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening, peneliti melanjutkan analisa respon pembaca melalui wawancara kepada beberapa orang. Agar penelitian ini terbatas, peneliti mewawancarai 15 Mahasiswa UIN Sultan Maulanan Hasanuddin Banten yang telah membaca novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy.

Untuk lebih menyederhakan jawaban responden, peneliti membagi menjadi tiga kategori: Pertama, jika responden menganggap novel ini bagus, baik, terdapat pesan moral, dapat memberi gambaran dan inspirasi. Maka, peneliti memasukkan kategori efek kognitif. Kedua, apabila responden merasakan sedih, haru, senang, emosional, membangun iman dan bahkan termotivasi. Maka, peneliti memasukkan kategori efek afektif. Ketiga, apabila responden bahwa dirinya tidak hanya merasa haru, senang terinspirasi, termotivasi. Namun, responden juga mampu mengembangkan dan meneladani pesan dakwah yang ditemui ketika membaca novel tersebut. Maka, peneliti memasukkan kategori efek behavior. Kemudian setelah itu, jika analisa peneliti berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dari satu unsur kategori.

Maka, peneliti akan mengulang inisal nama responden di antara ketiga kategori tersebut.

Adapun mengenai penjelasan diatas, berikut ini jawaban responden yang telah penulis wawancarai:

# 1. Efek Kognitif

Dalam alur cerita novel Bidadari Bermata Bening, dapat memberikan efek kognitif bagi pembacanya. sebagaimana hasil wawancara dengan responden, sebagai berikut:

- a. Responden RZA, menurutnya novel ini bagus. Ada sisi pendidikannya, pesan agamanya pun sampai pada pembaca. RZA mengaku sejak bulan Desember membaca novel ini. Tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk membaca novel ini, karena jalan ceritanya yang mampu mengobrak-abrik perasaanya. Ketegaran dan kesabaran yang digambarkan Ayna membuat ia terispirasi untuk lebih sabar lagi dalam menghadapi cobaan hidup. Walau novel ini tergolong novel remaja, kang abik tetap menyisipkan pesan dakwah didalamnnya. <sup>10</sup>
- Responden LF, ia mengaku membaca novel ini sejak acara IBF
   (Islamic Book Fair), menurutnya walau sudah baca beberapa bulan

-

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> RZA, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 13 Januari 2018.

lalu, ia masih ingat jalan ceritanya. Menurut LF, novel ini benarbenar mengulas pesantren, banyak kitab kuning yang disebut dalam novel ini, membuat ia teringat pernah menjadi santri. Menurut LF, Ayna itu sosok wanita yang penuh inspiratif. Wanita yang teguh dan patuh pada ajaran Islam. Ia terinspirasi dari nasihat Kiyai kepada santri-santrinya untuk tidak memikirkan jodoh ketika sedang menuntut ilmu. keunggulan novel ini menurutnya merupakan cerminan dari aktivitas kehidupan sehari-hari para santri pondok pesantren. Tentu hal positif dalam aspek religius dapat diambil dalam novel ini. Novel ini layak dibaca oleh para akademisi, orang tua, pelajar, serta para santri. <sup>11</sup>

c. Responden SM, menurutnya novel ini sangat bagus, jalan ceritanya mudah dipahami, berguna untuk dibaca. Menginspirasi banyak orang khususnya yang sedang dalam proses menuntut ilmu. SM mengaku sejak november ia membaca novel ini. Novel ini sangat menginspirasi ia untuk lebih giat lagi mencapai cita-cita. Efek setelah membaca ini, SM mengaku bahwa pikirannya semakin

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> LF, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 12 Januari 2018.

- terbuka mengenai pentingnya mencari ilmu. Menurutnya novel ini kaya dengan pesan moral, kritik sosial, dan masih banyak lainnya. <sup>12</sup>
- d. Responden ESN, menurutnya novel ini sangat menarik, nuansanya penuh dengan haru. Menyinggung persoalan politik, ketika menikah dijadikan bahan untuk mengangkat nama baik. Dari kisah itu Ia terinspirasi untuk lebih selektif lagi memilih pasangan terutama dalam urusan agama. Ia juga terinspirasi dari keistiqamahan Ayna dalam melaksanakan perkara sunnah, seperti shalat sunnah, dzikirdzikir dan shalawat. ESN mengaku sejak Desember membaca novel ini sehingga jalan ceritanya masih dalam ingatannya. Menurut ESN, novel ini kisahnya penuh dengan makna-makna kehidupan yang mampu menggugah iman, kisahnya ditulis dengan apik dan selalu memberikan hikmah untuk pembaca. <sup>13</sup>
- e. Responden NF, menurutnya novel ini bagus. Penuh dengan pesan moral. Sejak Oktober NF membaca novel ini. Ia mengaku sangat terinspirasi dari sikap rendah hati yang digambarkan oleh Gus Afif, seorang anak Kiyai besar namun lebih memilih untuk meniti jalan seperti Imam Asy Syibli. Novel ini mengutip sedikit kisah Imam Asy Syibli, seorang ahli tasawuf yang pergi jauh dari pandangan

<sup>12</sup> SM, , diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 Januari 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> ESN, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 18 Desember 2017.

orang banyak untuk membersihkan hati dari sifat kesombongan. Keunggulan dalam novel ini kaya dengan pesan dakwah dan moral, dan menampilkan tokoh utama perempuan tangguh serta akhlak baik yang layak ditiru semua orang. <sup>14</sup>

- f. Responden MD, menurutnya novel ini bagus, ceritanya menarik. Ia mengaku selalu suka dengan karya-karya Habiburrahman. Terlebih lagi novel Bidadari Bermata Bening yang mampu memberikan motivasi untuk tidak memikirkan jodoh, sebab jodoh sudah ada yang mengatur. MD mengaku sejak bulan Juni sudah membaca novel ini habis sekali baca. Sikap tawakal Ayna membuat ia terinspirasi untuk tidak lagi khawatir menjalani hidup. Novel ini menurutnya bukan sekedar karya roman, namun juga pembangkit semangat untuk meraih impian dengan tawakal pada kehendak Allah. 15
- g. Responden LY, menurutnya novel ini menarik, mengharukan dan dapat menginspirasi pembaca. Terutama anak muda zaman sekarang untuk lebih bersemangat dalam meraih cita-cita serta rasa takzim kepada sang guru. Sejak Bulan Juli lalu LY membacanya. Novel ini mampu mengubah pola pikirnya tentang kehidupan

<sup>14</sup> NF, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 19 November 2017.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> MD, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 19 November 2017.

pondok pesantren yang tidak hanya berfokus kepada ilmu agama saja, namun betapa pentingnya pendidikan umum dan cita-cita yang tinggi. Ia merasa termotivasi dengan ketangguhan Ayna dalam menjalani hidup.<sup>16</sup>

- h. Responden NY, menurutnya novel ini sangat bagus, kisah romantis penuh cinta Islami membuat kaula muda tertarik untuk membacanya. NY mengaku membaca novel ini sejak bulan Juni lalu. menikah muda dan melanjutkan cita-cita mulia yaitu melanjutkan S1 diluar negeri menurutnya adalah impian bagi setiap sepasang kekasih. Hal itu membuat ia termotivasi untuk menata dan memperbaiki hidup agar lebih dekat dengan Tuhan dan impian. novel ini juga mampu memberikan energi postif untuk meraih impian. <sup>17</sup>
- i. Responden DM, menurutnya novel ini ringan dibaca, namun kaya dengan pesan moral. Sejak bulan November DM membaca novel ini. Sosok Bidadari yang diceritakan dalam novel ini sangat memotivasinya untuk lebih giat lagi dalam menuntut ilmu dan citacita. Menurutnya, selagi masih muda gunakan waktu sebaik mungkin. Apalagi zaman sudah berkembang, perempuan saat ini

<sup>16</sup> LY, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> NY, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 12 November 2017.

tidak hanya berdiam di rumah saja. menuntut ilmu setingi-tinggi langit itu perlu. Novel ini mempunyai keunggulan bahasanya yang ringan dan mudah dimengerti sehingga proses dakwah langsung mengenai sasaran. <sup>18</sup>

- j. Responden VFN, ia mengatakan, "novel ini sangat menginspirasi saya untuk tetap berjuang menggapai cita-cita dan tidak terlalu memikirkan jodoh". Menurut VFN, walau sejak acara IBF membaca novel ini, ia masih ingat jalan ceritanya. Bagian yang paling ia ingat sampai saat ini, ketika pak kiyai menasehati para santrinya untuk tidak memikirkan jodoh, sebab jodoh sudah di persiapkan oleh Allah walau tidak dikejar, beda dengan cita-cita. Kutipan itu selain menginspirasinya, VFN juga mengaku sedang menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. <sup>19</sup>
- k. Responden SD, menurutnya novel ini bagus. Sangat inspiratif, sangat membangun iman khususnya para remaja yang digambarkan oleh karakter Ayna merupakan perempuan yang sabar dan taat pada aturan Allah, karakter ayna sangat menginspirasi ia untuk terus bersabar dalam menghadapi berbagai macam ujian. Terlebih lagi ketika Ayna ditipu oleh orang asing, ia tetap bersikap baik dan

<sup>18</sup> DM, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> VFN, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 16 Desember 2017.

positif pada orang lain. Menurut SD, selain terinspirasi ia juga menerapkan kebiasaan yang dilakukan Ayna dalam novel tersebut yaitu membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. ketika sedang dalam perjalanan. Kelebihan dalam novel ini menggunakan bahasa yang sederhana namun berbobot. Amanat yang disampaikan pun mudah terserap dan mampu menggoncang emosi pembacanya.<sup>20</sup>

1. Responden AHA, menurutnya novel ini kisahnya menarik, sangat memotivasi khususnya bagi perempuan yang sedang menuntut ilmu. Jalan ceritanya mengguncang emosi, ada sedih dan juga senang ketika membaca novel ini. Walau hanya seorang khadimah, Ayna mampu membuktikan dengan prestasi. AHA mengaku baru membaca novel ini sejak bulan Oktober. Sebagai santri sekaligus khadimah, takzimnya Ayna terhadap kiyai sangat memotivasi ia untuk melakukan hal yang sama. Efek setelah membaca novel ini membuat ia lebih takzim lagi dengan guru. Kelebihan dalam novel ini menurutnya, jalan ceritanya mudah dimengerti, mudah untuk

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> SD, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

dipahami, sehingga proses dakwah yang disampaikan juga langsung mengenai sasaran. <sup>21</sup>

- m. Responden SK, ia mengaku selalu menyukai karya-karya Kang Abik. Keunggulan dalam novel Bidadari Bermata Bening ini mengangkat tema pesantren. Kisahnya penuh dengan pesan moral. Menurut SK, novel ini sangat memotivasi ia untuk lebih giat lagi menuntut ilmu. Apalagi takzimnya Ayna kepada Kiyai dan keluarganya membuat ia sangat termotivasi untuk melakukan hal itu dan menjadikan kebiasaan. SK mengaku sebagai santri sekaligus mahasiswa merasa termotivasi untuk lebih takzim lagi dengan guru.<sup>22</sup>
- n. Responden NNH, ia mengaku membaca novel ini sejak September lalu. Menurut NNH, novel ini sangat bagus, bahasanya mudah dimengerti. Jalan ceritanya sangat memotivasi ia untuk menghadapi masalah dengan kesabaran yang di gambarkan melalui karakter Ayna. Pesan yang selalu ia ingat ketika Bu Nyai Fauziyah menasehati Ayna "Kamu yang sabar ya, Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar". Efek dari membaca novel ini, NNH mengaku untuk lebih

<sup>21</sup> AHA, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 29 Desember 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> SK, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 28 Oktober 2017.

sabar lagi menghadapi segala cobaan dalam hidup, selain itu novel ini mampu membuka pikirannya bahwa sabar itu tidak ada batasnya. Keunggulan dalam novel ini, bahasanya penulis sangat sederhana, tidak ribet, sangat mudah dipahami. Sehingga dakwah yang disampaikan penulis mudah dipahami oleh pembaca. <sup>23</sup>

o. Responden IO, menurutnya novel ini bagus. Jalan ceritanya mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. IQ mengaku merasa iri dengan Ayna, sosok perempuan yang hidup dengan ketangguhannya. Keunggulan dalam novel ini pengarang mampu mengemas kisah romatis pada umumnya namun diselipkan dengan pesan dakwah, membuat pembaca lebih merasa tertarik sehingga untuk membacanya. IQ sangat terinspirasi dengan dzikir-dzikir harian yang ditampilkan dalam novel ini. Ia mengaku sedang menjalani kebiasaan itu. <sup>24</sup>

## 2. Efek Afektif

Dalam novel Bidadari Bermata Bening selain dapat memberikan efek kognitif juga memberikan efek afektif bagi pembaca. Berikut hasil

<sup>23</sup> NNH, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> IO, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 16 Desember 2017.

wawancara dengan beberapa responden yang mengaku telah membaca novel ini:

- a. Responden MD, menurutnya novel ini bagus, ceritanya menarik. Ia mengaku selalu suka dengan karya-karya Habiburrahman. Terlebih lagi novel Bidadari Bermata Bening yang mampu memberikan motivasi untuk tidak memikirkan jodoh, sebab jodoh sudah ada yang mengatur. MD mengaku sejak bulan Juni sudah membaca novel ini habis sekali baca. Sikap tawakal Ayna membuat ia terinspirasi untuk tidak lagi khawatir menjalani hidup. Novel ini menurutnya bukan sekedar karya roman, namun juga pembangkit semangat untuk meraih impian dengan tawakal pada kehendak Allah. <sup>25</sup>
- b. Responden LY, menurutnya novel ini menarik, mengharukan dan dapat menginspirasi pembaca. Terutama anak muda zaman sekarang untuk lebih bersemangat dalam meraih cita-cita serta rasa takzim kepada sang guru. Sejak Bulan Juli lalu LY membacanya. Novel ini mampu mengubah pola pikirnya tentang kehidupan pondok pesantren yang tidak hanya berfokus kepada ilmu agama saja, namun betapa pentingnya pendidikan umum dan cita-cita yang

<sup>25</sup> MD, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 19 November 2017.

- tinggi. Ia merasa termotivasi dengan ketangguhan Ayna dalam menjalani hidup.<sup>26</sup>
- c. Responden NY, menurutnya novel ini sangat bagus, kisah romantis penuh cinta Islami membuat kaula muda tertarik untuk membacanya. NY mengaku membaca novel ini sejak bulan Juni lalu. menikah muda dan melanjutkan cita-cita mulia yaitu melanjutkan S1 diluar negeri menurutnya adalah impian bagi setiap sepasang kekasih. Hal itu membuat ia termotivasi untuk menata dan memperbaiki hidup agar lebih dekat dengan Tuhan dan impian. novel ini juga mampu memberikan energi postif untuk meraih impian. <sup>27</sup>
- d. Responden DM, menurutnya novel ini ringan dibaca, namun kaya dengan pesan moral. Sejak bulan November DM membaca novel ini. Sosok Bidadari yang diceritakan dalam novel ini sangat memotivasinya untuk lebih giat lagi dalam menuntut ilmu dan citacita. Menurutnya, selagi masih muda gunakan waktu sebaik mungkin. Apalagi zaman sudah berkembang, perempuan saat ini tidak hanya berdiam di rumah saja. menuntut ilmu setingi-tinggi langit itu perlu. Novel ini mempunyai keunggulan bahasanya yang

<sup>26</sup> LY, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> NY, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 12 November 2017.

- ringan dan mudah dimengerti sehingga proses dakwah langsung mengenai sasaran. <sup>28</sup>
- e. Responden RZA, menurutnya novel ini bagus. Ada sisi pendidikannya, pesan agamanya pun sampai pada pembaca. RZA mengaku sejak bulan Desember membaca novel ini. Tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk membaca novel ini, karena jalan ceritanya yang mampu mengobrak-abrik perasaanya. Ketegaran dan kesabaran yang digambarkan Ayna membuat ia terispirasi untuk lebih sabar lagi dalam menghadapi cobaan hidup. Walau novel ini tergolong novel remaja, kang abik tetap menyisipkan pesan dakwah didalamnnya. <sup>29</sup>
- f. Responden LF, ia mengaku membaca novel ini sejak acara IBF (Islamic Book Fair), menurutnya walau sudah baca beberapa bulan lalu, ia masih ingat jalan ceritanya. Menurut LF, novel ini benarbenar mengulas pesantren, banyak kitab kuning yang disebut dalam novel ini, membuat ia teringat pernah menjadi santri. Menurut LF, Ayna itu sosok wanita yang penuh inspiratif. Wanita yang teguh dan patuh pada ajaran Islam. Ia terinspirasi dari nasihat Kiyai kepada santri-santrinya untuk tidak memikirkan jodoh ketika

<sup>28</sup> DM, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> RZA, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 13 Januari 2018.

sedang menuntut ilmu. keunggulan novel ini menurutnya merupakan cerminan dari aktivitas kehidupan sehari-hari para santri pondok pesantren. Tentu hal positif dalam aspek religius dapat diambil dalam novel ini. Novel ini layak dibaca oleh para akademisi, orang tua, pelajar, serta para santri. <sup>30</sup>

- g. Responden SM, menurutnya novel ini sangat bagus, jalan ceritanya mudah dipahami, berguna untuk dibaca. Menginspirasi banyak orang khususnya yang sedang dalam proses menuntut ilmu. SM mengaku sejak november ia membaca novel ini. Novel ini sangat menginspirasi ia untuk lebih giat lagi mencapai cita-cita. Efek setelah membaca ini, SM mengaku bahwa pikirannya semakin terbuka mengenai pentingnya mencari ilmu. Menurutnya novel ini kaya dengan pesan moral, kritik sosial, dan masih banyak lainnya.<sup>31</sup>
- h. Responden ESN, menurutnya novel ini sangat menarik, nuansanya penuh dengan haru. Menyinggung persoalan politik, ketika menikah dijadikan bahan untuk mengangkat nama baik. Dari kisah itu Ia terinspirasi untuk lebih selektif lagi memilih pasangan terutama dalam urusan agama. Ia juga terinspirasi dari keistiqamahan Ayna dalam melaksanakan perkara sunnah, seperti shalat sunnah, dzikir-

<sup>30</sup> LF, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 12 Januari 2018.

-

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> SM, , diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 Januari 2018.

dzikir dan shalawat. ESN mengaku sejak Desember membaca novel ini sehingga jalan ceritanya masih dalam ingatannya. Menurut ESN, novel ini kisahnya penuh dengan makna-makna kehidupan yang mampu menggugah iman, kisahnya ditulis dengan apik dan selalu memberikan hikmah untuk pembaca. <sup>32</sup>

- i. Responden NF, menurutnya novel ini bagus. Penuh dengan pesan moral. Sejak Oktober NF membaca novel ini. Ia mengaku sangat terinspirasi dari sikap rendah hati yang digambarkan oleh Gus Afif, seorang anak Kiyai besar namun lebih memilih untuk meniti jalan seperti Imam Asy Syibli. Novel ini mengutip sedikit kisah Imam Asy Syibli, seorang ahli tasawuf yang pergi jauh dari pandangan orang banyak untuk membersihkan hati dari sifat kesombongan. Keunggulan dalam novel ini kaya dengan pesan dakwah dan moral, dan menampilkan tokoh utama perempuan tangguh serta akhlak baik yang layak ditiru semua orang. <sup>33</sup>
- j. Responden VFN, ia mengatakan, "novel ini sangat menginspirasi saya untuk tetap berjuang menggapai cita-cita dan tidak terlalu memikirkan jodoh". Menurut VFN, walau sejak acara IBF membaca novel ini, ia masih ingat jalan ceritanya. Bagian yang

<sup>32</sup> ESN, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 18 Desember 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> NF, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 19 November 2017.

paling ia ingat sampai saat ini, ketika pak kiyai menasehati para santrinya untuk tidak memikirkan jodoh, sebab jodoh sudah di persiapkan oleh Allah walau tidak dikejar, beda dengan cita-cita. Kutipan itu selain menginspirasinya, VFN juga mengaku sedang menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. 34

k. Responden SD, menurutnya novel ini bagus. Sangat inspiratif, sangat membangun iman khususnya para remaja yang digambarkan oleh karakter Ayna merupakan perempuan yang sabar dan taat pada aturan Allah, karakter ayna sangat menginspirasi ia untuk terus bersabar dalam menghadapi berbagai macam ujian. Terlebih lagi ketika Ayna ditipu oleh orang asing, ia tetap bersikap baik dan positif pada orang lain. Menurut SD, selain terinspirasi ia juga menerapkan kebiasaan yang dilakukan Ayna dalam novel tersebut yaitu membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. ketika sedang dalam perjalanan. Kelebihan dalam novel ini menggunakan bahasa yang sederhana namun berbobot. Amanat yang disampaikan mudah pun terserap dan mampu menggoncang emosi pembacanya.<sup>35</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> VFN, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 16 Desember 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> SD, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

- 1. Responden AHA, menurutnya novel ini kisahnya menarik, sangat memotivasi khususnya bagi perempuan yang sedang menuntut ilmu. Jalan ceritanya mengguncang emosi, ada sedih dan juga senang ketika membaca novel ini. Walau hanya seorang khadimah, Ayna mampu membuktikan dengan prestasi. AHA mengaku baru membaca novel ini sejak bulan Oktober. Sebagai santri sekaligus khadimah, takzimnya Ayna terhadap kiyai sangat memotivasi ia untuk melakukan hal yang sama. Efek setelah membaca novel ini membuat ia lebih takzim lagi dengan guru. Kelebihan dalam novel ini menurutnya, jalan ceritanya mudah dimengerti, mudah untuk dipahami, sehingga proses dakwah yang disampaikan juga langsung mengenai sasaran. 36
- m. Responden SK, ia mengaku selalu menyukai karya-karya Kang Abik. Keunggulan dalam novel Bidadari Bermata Bening ini mengangkat tema pesantren. Kisahnya penuh dengan pesan moral. Menurut SK, novel ini sangat memotivasi ia untuk lebih giat lagi menuntut ilmu. Apalagi takzimnya Ayna kepada Kiyai dan keluarganya membuat ia sangat termotivasi untuk melakukan hal itu dan menjadikan kebiasaan. SK mengaku sebagai santri sekaligus

<sup>36</sup> AHA, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 29 Desember 2017.

mahasiswa merasa termotivasi untuk lebih takzim lagi dengan guru. $^{37}$ 

- n. Responden NNH, ia mengaku membaca novel ini sejak September lalu. Menurut NNH, novel ini sangat bagus, bahasanya mudah dimengerti. Jalan ceritanya sangat memotivasi ia untuk menghadapi masalah dengan kesabaran yang di gambarkan melalui karakter Ayna. Pesan yang selalu ia ingat ketika Bu Nyai Fauziyah menasehati Ayna "Kamu yang sabar ya, Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar". Efek dari membaca novel ini, NNH mengaku untuk lebih sabar lagi menghadapi segala cobaan dalam hidup, selain itu novel ini mampu membuka pikirannya bahwa sabar itu tidak ada batasnya. Keunggulan dalam novel ini, bahasanya penulis sangat sederhana, tidak ribet, sangat mudah dipahami. Sehingga dakwah yang disampaikan penulis mudah dipahami oleh pembaca. <sup>38</sup>
- Responden IQ, menurutnya novel ini bagus. Jalan ceritanya mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. IQ mengaku merasa iri dengan Ayna, sosok perempuan yang hidup dengan ketangguhannya.

<sup>37</sup> SK, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 28 Oktober 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> NNH, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

Keunggulan dalam novel ini pengarang mampu mengemas kisah romatis pada umumnya namun diselipkan dengan pesan dakwah, sehingga membuat pembaca lebih merasa tertarik untuk membacanya. IQ sangat terinspirasi dengan dzikir-dzikir harian yang ditampilkan dalam novel ini. Ia mengaku sedang menjalani kebiasaan itu. <sup>39</sup>

Berikut ini penulis membuat tabel efek afektif yang diambil dari jawaban responden.

## 3. Efek Behavior

Setelah mewawancari beberapa responden yang membaca novel Bidadari Bermata Bening. Ada beberapa responden yang mengaplikasikan dan meneladani sikap dari jalan cerita yang disampaikan Habiburrahman El-Shirazy lewat novelnya yang berjudul Bidadari Bermata Bening. sebagai berikut:

a. Responden VFN, ia mengatakan, "novel ini sangat menginspirasi saya untuk tetap berjuang menggapai cita-cita dan tidak terlalu memikirkan jodoh". Menurut VFN, walau sejak acara IBF membaca novel ini, ia masih ingat jalan ceritanya. Bagian yang paling ia ingat sampai saat ini, ketika pak kiyai menasehati para

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> IQ, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 16 Desember 2017.

santrinya untuk tidak memikirkan jodoh, sebab jodoh sudah di persiapkan oleh Allah walau tidak dikejar, beda dengan cita-cita. Kutipan itu selain menginspirasinya, VFN juga mengaku sedang menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. <sup>40</sup>

- b. Responden SD, menurutnya novel ini bagus. Sangat inspiratif, sangat membangun iman khususnya para remaja yang digambarkan oleh karakter Ayna merupakan perempuan yang sabar dan taat pada aturan Allah, karakter ayna sangat menginspirasi ia untuk terus bersabar dalam menghadapi berbagai macam ujian. Terlebih lagi ketika Ayna ditipu oleh orang asing, ia tetap bersikap baik dan positif pada orang lain. Menurut SD, selain terinspirasi ia juga menerapkan kebiasaan yang dilakukan Ayna dalam novel tersebut yaitu membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. ketika sedang dalam perjalanan. Kelebihan dalam novel ini menggunakan bahasa yang sederhana namun berbobot. Amanat yang disampaikan pun mudah terserap dan mampu menggoncang emosi pembacanya.41
- c. Responden AHA, menurutnya novel ini kisahnya menarik, sangat memotivasi khususnya bagi perempuan yang sedang menuntut

<sup>40</sup> VFN, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 16 Desember 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> SD, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November 2017.

ilmu. Jalan ceritanya mengguncang emosi, ada sedih dan juga senang ketika membaca novel ini. Walau hanya seorang khadimah, Ayna mampu membuktikan dengan prestasi. AHA mengaku baru membaca novel ini sejak bulan Oktober. Sebagai santri sekaligus khadimah, takzimnya Ayna terhadap kiyai sangat memotivasi ia untuk melakukan hal yang sama. Efek setelah membaca novel ini membuat ia lebih takzim lagi dengan guru. Kelebihan dalam novel ini menurutnya, jalan ceritanya mudah dimengerti, mudah untuk dipahami, sehingga proses dakwah yang disampaikan juga langsung mengenai sasaran. <sup>42</sup>

d. Responden SK, ia mengaku selalu menyukai karya-karya Kang Abik. Keunggulan dalam novel Bidadari Bermata Bening ini mengangkat tema pesantren. Kisahnya penuh dengan pesan moral. Menurut SK, novel ini sangat memotivasi ia untuk lebih giat lagi menuntut ilmu. Apalagi takzimnya Ayna kepada Kiyai dan keluarganya membuat ia sangat termotivasi untuk melakukan hal itu dan menjadikan kebiasaan. SK mengaku sebagai santri sekaligus

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> AHA, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 29 Desember 2017.

mahasiswa merasa termotivasi untuk lebih takzim lagi dengan guru. $^{43}$ 

- e. Responden NNH, ia mengaku membaca novel ini sejak September lalu. Menurut NNH, novel ini sangat bagus, bahasanya mudah dimengerti. Jalan ceritanya sangat memotivasi ia untuk menghadapi masalah dengan kesabaran yang di gambarkan melalui karakter Ayna. Pesan yang selalu ia ingat ketika Bu Nyai Fauziyah menasehati Ayna "Kamu yang sabar ya, Na, kalau misal nanti kenyataannya tidak seperti yang kau bayangkan. Kamu harus sabar". Efek dari membaca novel ini, NNH mengaku untuk lebih sabar lagi menghadapi segala cobaan dalam hidup, selain itu novel ini mampu membuka pikirannya bahwa sabar itu tidak ada batasnya. Keunggulan dalam novel ini, bahasanya penulis sangat sederhana, tidak ribet, sangat mudah dipahami. Sehingga dakwah yang disampaikan penulis mudah dipahami oleh pembaca. 44
- f. Responden IQ, menurutnya novel ini bagus. Jalan ceritanya mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. IQ mengaku merasa iri dengan Ayna, sosok perempuan yang hidup dengan ketangguhannya.

SK, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 28 Oktober 2017.
 NNH, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 17 November

Keunggulan dalam novel ini pengarang mampu mengemas kisah romatis pada umumnya namun diselipkan dengan pesan dakwah, sehingga membuat pembaca lebih merasa tertarik untuk membacanya. IQ sangat terinspirasi dengan dzikir-dzikir harian yang ditampilkan dalam novel ini. Ia mengaku sedang menjalani kebiasaan itu. <sup>45</sup>

Novel karya Habiburrahman El-Shirazy tidak perlu diragukan lagi, banyak pesan-pesan dakwah yang pengarang selipkan di tiap isi novelnya. Ide-ide keagamaan yang disampaikannya dilakukan secara implisit. Tidak vulgar dan tidak berbau propoganda agama. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya Habiburrahman tidak menyampaikannya secara langsung, melainkan menyelubunginya dalam keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dalam sebuah cerita. Sehingga karya-karyanya layak disebut sebagai novel *pembangun jiwa*.

Kesesuaian antara materi yang disampaikan Habiburrahman lewat sebuah karya fiksi dengan bahasa-bahasa ringan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan dakwah. walau tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa dakwah melalui novel sangat

45 10 1:

 $<sup>^{\</sup>rm 45}$  IQ, diwawancarai oleh Firda Farihatul Umi, Serang, 16 Desember 2017.

tipis kemungkinan untuk menyentuh berbagai lapisan masyrakat, terkecuali jika novel-novel islami diangkat menjadi sebuah karya film.

Dari pernyataan di atas tidak menutup kemungkinan bahwa karya fiksi merupakan media dakwah yang sangat ideal bagi para da'i yang memiliki keahlian dalam menulis. Faktanya novel mampu memberikan banyak nilai-nilai moral dan pesan agama, seperti yang peneliti lakukan dengan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden dan dapat disimpulkan bahwa dalam novel Bidadari Bermata Bening mampu memberikan efek kognitif, afektif dan behavior bagi para pembaca sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan seharihari.